

GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU “HANA NI BOUREI” KARYA YORUSHIKA

I Komang Wenwen Widiantera¹, Ni Luh Gede Meilantari²

^{1,2}Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati
Denpasar, Jl. Kamboja 11A Denpasar Bali 80361
Correspondence Email : Wenwenwidiantera470@gmail.com

Abstract

This study examines the language style present in Japanese song lyrics, specifically the words of Hana ni Bourei, a song sung by a Japanese artist named Yorushika. N-Buna wrote this song, which was released on April 2, 2022. This song is the theme song for the animated film *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*. The goal of this research is to determine the language style used in the lyrics of Yorushika's song Hana ni Bourei. The style of language to be studied is based on sentence structure, and the style of language is based on direct or indirect meaning. There are two types of language styles depending on sentence structure: rhetorical language style and figurative language style. While sentence structure-based language style includes climax, anticlimax, parallelism, antithesis, and repetition. Based on the findings of figurative language research on the lyrics of Yorushika's song Hana ni Bourei, it is possible to deduce that there is one type of rhetoric and two kinds of repetition in the song Hana ni Bourei. The song Hana ni bourei uses rhetorical language style as an affirmation in the form of sarcasm in the song lyrics that contain rhetorical language style.

Keywords: *language style, song lyric, Japanese song*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Jepang yaitu lirik dari lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi asal Jepang yaitu Yorushika yang berjudul Hana ni Bourei. Lagu ini ditulis oleh N-Buna yang dirilis pada 2 April 2022. Lagu ini menjadi lagu pengiring sebuah film animasi yang berjudul *Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terkandung pada lirik lagu Hana ni Bourei karya Yorushika. gaya bahasa yang akan diteliti, difokuskan pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis dan repetisi. Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa pada lirik lagu Hana ni Bourei karya Yorushika maka dapat disimpulkan bahwa pada lagu Hana ni Bourei terdapat satu gaya bahasa retorika dan dua gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa retorika pada lagu Hana ni bourei digunakan sebagai penegasan dalam bentuk sindiran dalam lirik lagu yang memuat gaya bahasa retorika.

Kata kunci: *gaya bahasa, lirik lagu, lagu Jepang*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah bentuk seni yang masih terus bisa dinikmati di era yang modern ini. Karya sastra adalah sesuatu yang diungkapkan secara komunikatif yang mengandung maksud pembuat tulisan dengan tujuan estetika. Salah satu bentuk karya sastra yang masih populer sampai saat ini adalah puisi. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBI) dalam jaringan, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat

oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi merupakan sastra yang membangkitkan kesadaran imajinatif dan terkonsentrasi pengalaman atau respon emosional melalui bahasa yang dipilih serta diatur untuk makna suara dan ritme. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk dari puisi.

Lagu merupakan suatu karya seni yang berupa nada atau suara yang dikombinasikan dengan alat musik sehingga menciptakan suara yang berirama yang di sebut lagu. Ada banyak jenis lagu di dunia ini seperti pop, jazz, rap, dan lainnya. Sebuah lagu biasanya memiliki sebuah lirik yang diciptakan oleh seorang pencipta atau penyair. Lirik lagu sendiri merupakan ekspresi pengarang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Penyair atau pencipta lagu biasanya melakukan permainan kata-kata dalam mengekspresikan pangalam atau perasaannya untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran menggunakan bahasa atau kata-kata secara khas dan indah (Keraf, 2009:112-113).

Keraf (2009:115-145), gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam sudut pandang. Namun, pada penelitian kali ini, gaya bahasa yang akan diteliti, difokuskan pada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis dan repetisi.

Penelitian tentang gaya bahasa pada lagu Jepang sendiri sudah pernah ada yang meneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Ikhsan (2020) dengan judul penelitiannya yaitu Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pada Albuma Natsuga Ga Jyama wo Suru Karya Yorushika. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Hastuti (2021) dengan judul penelitiannya yaitu Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Kaze wo Hamu Karya N-Buna. Yang membedakan penelitian ini dengan 2 penelitian yang telah diternagkan diatas yaitu judul lagu yang digunakan berbeda

Kali ini penulis ingin meneliti tentang gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Jepang yang dibawakan oleh Yorushika yang berjudul Hana ni Bourei. Lagu ini ditulis oleh N-Buna dan dirilis pada 22 April 2022 pada album Tousaku. N-Buna sendiri merupakan produser sekaligus komposer untuk band Yorushika dan telah banyak menuliskan lagu-lagu dengan lirik-lirik yang penuh makna. Lagu Hana ni Bourei ini merupakan sebuah soundtrack pada anime movie yang berjudul Nakitai Watashi wa Neko wo Kaburu yang dirilis di Jepang pada 18 Juni 2020. Alasan meneliti lirik pada lagu ini karena judul dari lagu ini yang menurut penulis menarik. Hana ni Bourei jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia akan menjadi Arwah pada Bunga. Terlihat

penggunaan gaya bahasa yang tidak biasa pada judul lagu ini. Selain itu, lagu ini belum ada yang pernah meneliti sebelumnya dan penulis tertarik meneliti makna lirik lagu ini lebih mendalam lagi sehingga dapat mengetahui makna dan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada lagu Hana ni Bourei.

METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang berupa video klip dari lagu Hana ni Bourei yang terdapat lirik lagu dalam bahasa Jepang dan juga Indonesia pada kanal resmi youtube Yorushika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data simak dengan teknik catat. Pertama langkah yang dilakukan adalah menyimak isi lirik lagu dan memahami arti pada lirik lagu. Setelah itu teknik catat digunakan untuk mengelompokkan data gaya bahasa yang ada pada lirik lagu

Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyajian data informal. Sudaryanto (1993: 57) mengatakan bahwa ada dua metode dan teknik penyajian analisis data yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013:04). Pembahasan gaya bahasa pada lirik lagu Hana ni Bourei karya Yorushika sebagai berikut

Retorika:

Data (1)

もう忘れてしまったかな

夏の木陰に座ったまま、

氷菓を口に放り込んで風を待っていた

“Aku penasaran apakah kamu sudah melupakannya?”

Ketika kita duduk di bayangan pohon saat musim panas

Sambil memakan eskrim dan menunggu angin”

Pada bait pertama terdapat kalimat **もう忘れてしまったかな** yang mempunyai arti apakah kamu sudah melupakannya?. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa retorika. Retorika merupakan gaya bahasa yang dikemas dalam bentuk kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban tetapi merupakan kalimat tanya retorik sebagai penegas suatu keadaan. Hal itu dapat dilihat pada penggunaan akhiran “かな” (kana) yang menyatakan keheranan atau

menerka-nerka dari pembicara. Penambahan kata もう (*mou*) sebelum 忘れてしまっ たかな menunjukkan adanya penggunaan majas retorika. Karena pembicara mengira kalau lawan bicara sudah (*mou*) melupakan kenangan yang pernah mereka alami berdua. Jadi maksud yang ingin disampaikan pengarang adalah apakah orang yang dimaksud dalam lagu tersebut masih mengingat kenangan-kenangan waktu itu atau sudah melupakannya.

Repetisi

Data (2)

忘れないように 色褪せないように
形に残るものが全てじゃないように

“Berharap untuk tidak melupakannya, Berharap kenangan ini tidak akan menghilang
Namun sesuatu yang tersisa dan berbentuk bukan segalanya”

Pada bait ke tiga terdapat kalimat 忘れないように 色褪せないように yang berarti aku berharap untuk tidak melupakannya aku berharap tidak akan memudar. Berdasarkan data tersebut ditemukan adanya gaya bahasa repetisi. Keraf (2009:127) mengatakan repetisi adalah gaya bahasa yang merupakan pengulangan kata, suku kata, bunyi atau bagian kalimat yang dirasa penting agar dapat memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Hal itu dapat dilihat pada pengulangan kata ように yang bisa diartikan berharap. Jadi pengarang ingin menggambarkan seorang tokoh yang berharap kenangan-kenangannya bersama orang yang berharga baginya tersebut tidak menghilang dan memudar.

Data (3)

言葉をもっと教えて 夏が来るって教えて
僕は描いてる 眼に映ったのは夏の亡霊だ
風にスカートが揺れて 思い出なんて忘れて
浅い呼吸をする、汗を拭って夏めく

“Ceritakan padaku lebih banyak kata, katakan padaku jika musim panas akan datang
Aku melukiskan hantu di musim panas dimataku
Rok bergoyang-goyang tertiuap angin, lupakanlah semua ingatan
Menarik nafas dangkal, menyapu keringat sudah seperti musim panas”

Pada bait ke empat juga terdapat gaya bahasa repetisi pada kalimat 言葉をもっと教えて 夏が来るって教えて yang berarti beritahu aku lebih banyak kata-kata beritahu aku kalau musim panas akan datang. Hal itu dapat dilihat dari pengulangan kata 教えて yang berarti beritahu. Pengulangan kata “beritahu” menunjukkan bahwa ada penekanan terhadap tindakan “memberitahu” atau “bercerita” dari pembicara

kepada lawan bicaranya. Bisa dilihat bahwa pembicara ingin agar lawan bicara untuk memberitahu atau bercerita lebih banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa pada lirik lagu Hana ni Bourei karya Yorushika maka dapat disimpulkan bahwa pada lagu Hana ni Bourei terdapat satu gaya bahasa retorika dan dua gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa retorika pada lagu Hana ni bourei digunakan sebagai penegasan dalam bentuk sindiran dalam lirik lagu yang memuat gaya bahasa retorika. Gaya bahasa pada repetisi pada lagu Hana ni Bourei digunakan sebagai pemanis dan mempertegas makna dari lirik lagu Hana ni Bourei.

RUJUKAN

- An Nisaa, Elan. 2020. *Metafora Dalam Lagu Jepang Yang bertemakan Cinta Tahun 2019 (Kajian Semantika)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Djanardhana, I Putu Gede Aditya. Tahun 2020. *Mekanisme Pertahanan Ego Pada Manga Ookami Shounen wa Kyou mo Uso wo Kasaneru*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Marthatiana, R., dkk. 2020. Analisis Makna Metafora Dalam Lirik Lagu "Ignite". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6(2), 218-222.
- Putri, Annisa. 2021. *Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Karya LiSA*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Padmadewi, A.A.A.D., dkk. 2020. Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu "First Love Utada Hikaru". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6(2), 283-286
- Pambudi, P. 2021. *Analisi Metafora Dalam Lagu Jepang Bertemakan Bunuh Diri*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.